

**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Iman
Kepada Hari Akhir Dengan Metode *Numbered Head Together*
Di kelas VI SD Dendang**

Nardawati
Guru Muda PAI Kemenag Kab. Tanab Timur

Abstrak

Tugas dan tanggung jawab utama dari seorang guru adalah menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, dinamis, dan menyenangkan. Hal ini berimplikasi pada adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pembelajaran yaitu guru sebagai penginisiatif awal, pembimbing dan fasilitator dengan peserta didik sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pembelajaran itu sendiri. Untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar maka diperlukan sebuah interaksi edukatif dalam proses pembelajaran.

Upaya untuk meningkatkan masalah tersebut, guru berinisiatif untuk merubah metode pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran di kelas. Tentunya telah disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan dibahas dalam pekan tersebut. Metode yang akan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode *Numbered Head Together*, yang merupakan metode pembelajaran yang lebih memfokuskan pada kegiatan siswa dalam mencari, mengolah, dan menginformasikan hasil belajar yang telah dilakukan dengan mempresentasikan di depan kelas.

Kata Kunci : Metode *Numbered Head Together* dan Hasil Belajar

I. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa yang baik dan bermartabat. Pendidikan juga merupakan sebuah upaya sadar yang dilakukan seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam proses kedewasaan manusia yang hidup dan berkembang, nampaklah kenyataan bahwa manusia selalu berubah dan perubahannya merupakan hasil belajar. Pendidikan terjadi dengan sebuah proses pengubahan sikap dan tingkah laku. Proses pembelajaran di sekolah sebagai suatu aktivitas mengajar dan belajar yang di dalamnya terdapat dua subyek yaitu guru (pendidik) dan siswa sebagai peserta didik.

Tugas dan tanggung jawab utama dari seorang guru adalah menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, dinamis, dan menyenangkan. Hal ini berimplikasi pada adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pembelajaran yaitu guru sebagai penginisiatif awal, pembimbing dan fasilitator dengan peserta didik sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pembelajaran itu sendiri. Untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar maka diperlukan sebuah interaksi edukatif dalam proses pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi

lebih menekankan pada pengamalan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Materi iman kepada hari akhir termasuk dalam aspek keimanan. Pada umumnya materi keimanan dipelajari siswa dengan cara mendengarkan ceramah guru. Pada tahun pelajaran sebelumnya, diperoleh bahwa hasil belajar siswa dengan model pembelajaran seperti itu siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan belajar ini sedikit dibandingkan dengan siswa yang aktif dalam pembelajaran.

Upaya untuk meningkatkan masalah tersebut, guru berinisiatif untuk merubah metode pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran di kelas. Tentunya telah disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan dibahas dalam pekan tersebut. Metode yang akan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode *Numbered Head Together*, yang merupakan metode pembelajaran yang lebih memfokuskan pada kegiatan siswa dalam mencari, mengolah, dan menginformasikan hasil belajar yang telah dilakukan dengan mempresentasikan di depan kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Iman Kepada Hari Akhir dengan Metode Numbered Head Together di Kelas VI SD Dendang*."

II. Pembahasan

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar adalah merupakan suatu proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil penelitian, melainkan perubahan kelakuan.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan belajar" (Purwanto, 2014). Hasil belajar merupakan keberhasilan dari tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman, 1999), belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan.

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai siswa. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional (Susanto, 2013).

2. Indikator Hasil Belajar

Indikator yang dijadikan tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil, berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan, dan yang saat ini digunakan adalah :

- a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional khusus (TIK) telah dicapai siswa baik secara individu maupun secara kelompok.

Demikian dua macam tolak ukur yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Namun yang banyak dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari keduanya ialah daya serap siswa terhadap pelajaran.

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan intruksional yang berisi rumusan kemampuan tingkah laku yang ingin dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utamaya, yaitu faktor dari lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, yaitu sebagai berikut :

- a. Motivasi belajar,
- b. Minat dan perhatian,
- c. Sikap dan kebiasaan belajar,
- d. Ketekunan,
- e. Sosial,
- f. Ekonomi, dan
- g. Faktor fisik dan psikis.

Faktor tersebut banyak menarik perhatian para ahli pendidikan untuk diteliti, seberapa jauh kontribusi/sumbangan yang diberikan oleh faktor tersebut terhadap hasil belajar siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniatkan disadarinya. Siswa harus merasakan adanya sesuatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus berusaha mengerahkan segala upaya untuk mencapainya.

d. Tujuan Hasil Belajar

Pelaksanaan penilaian hasil belajar pada proses belajar mengajar bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui kemajuan belajar siswa, baik sebagai individu maupun anggota kelompok/kelas setelah ia mengikuti pendidikan dan pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
- 2) Mengetahui tingkat efektifitas dan efisiensi berbagai komponen pembelajaran yang dipergunakan guru dalam jangka waktu tertentu. Komponen pembelajaran itu misalnya menyangkut perumusan materi pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, media, sumber belajar, dan rancangan sistem penilaian yang dipilih.

- 3) Menentukan tindak lanjut pembelajaran bagi siswa, dan
- 4) Membantu siswa untuk memilih sekolah, pekerjaan, dan jabatan yang sesuai dengan bakat, minat, perhatian, dan kemampuannya.

Dari tujuan tersebut, menunjukkan bahwa penilaian hasil belajar pada dasarnya tidak hanya sekedar mengevaluasi siswa, tetapi juga seluruh komponen proses pembelajaran, seperti guru.

B. Metode *Numbered Head Together*

Numbered berarti “penomoran”, *head together* berarti “berpikir bersama”. Miftahul Huda dalam buku “Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif” mengemukakan pada dasarnya, “*Numbered Head Together* (NHT) merupakan varian dari diskusi kelompok. Teknis pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok” (Huda, 2012). *Numbered Head Together* (NHT) merupakan suatu Model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

Numbered Head Together (NHT) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif bagi struktur kelas tradisional. NHT pertama kali dikenalkan oleh Spencer Kagan. Model NHT adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur Kagan menghendaki agar para siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* merujuk pada konsep Kagan dilakukan dengan tiga langkah yaitu:

- a. Pembentukan kelompok;
- b. Diskusi masalah;
- c. Tukar jawaban antar kelompok

Dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sebagai sintaks NHT:

- a. Fase 1: Penomoran
Dalam fase ini, guru membagi siswa kedalam kelompok 3-5 kelompok dan kepada setiap anggota kelompok diberikan nomor antara 1-5.
- b. Fase 2: Mengajukan Pertanyaan
Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya.
- c. Fase 3: Berpikir Bersama
Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.
- d. Fase 4: Menjawab
Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas (Trianto, 2009).

Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam melaksanakan model pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

- a. **Persiapan**
Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Skenario Pembelajaran (SP), Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
- b. **Pembentukan Kelompok dan Pemberian Nomor**
Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin dan kemampuan belajar. Selain itu, dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes awal (pre-test) sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok.
- c. **Penetapan Tugas**
Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakan permasalahan. Untuk itu, tiap kelompok diharuskan memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru.
- d. **Diskusi Kelompok**
Pada tahap ini, setiap siswa berpikir bersama untuk mendapatkan jawaban masalah atau pertanyaan secara kelompok dan meyakinkan bahwa tiap orang dalam kelompok tersebut mengetahui jawaban dari pertanyaan atau solusi masalah yang diberikan guru.
- e. **Pemanggilan Nomor**
Guru memanggil salah satu nomor. Kemudian siswa tersebut menguraikan jawaban pertanyaan atau solusi permasalahan sesuai dengan pengetahuan yang didapatkannya melalui diskusi kelompok. Karena itu, jawaban individu pada dasarnya mewakili hasil diskusi kelompok. Pada tahap ini, guru juga dapat memanggil nomor lain untuk menanggapi jawaban yang diberikan oleh siswa pertama atau untuk memberi jawaban lainnya. Setiap permasalahan baru yang diberikan oleh guru harus dibarengi dengan kesempatan untuk diskusi kelompok terlebih dahulu sebelum menunjuk seorang siswa untuk menjawab. Akibatnya, tipe pembelajaran NHT membutuhkan waktu yang relatif lama.
- f. **Kesimpulan**
Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

Kelebihan dari metode *Numbered Head Together* dijabarkan dalam rincian sebagai berikut :

1. Terjadinya interaksi antara siswa melalui diskusi atausiswa secara bersama dalam menyelesaikan masalah.
2. Siswa pandai maupun siswa lemah sama –sama memperoleh manfaat melalui aktifitas belajar kooperatif.
3. Dengan bekerja secara kooperatif ini, kemungkinan konstruksi pengetahuan akan menjadi lebih besar atau kemungkinan untuk siswa dapat sampai pada yang diharapkan.
4. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan bakat kepemimpinan.
5. Setiap siswa menjadi siap semua.
6. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
7. Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurangpandai.
8. Tidak ada siswa yang mendominasi dalam kelompok.

Kelemahan metode *Numbered Head Together* sebagai berikut:

1. Siswa yang pandai akan cenderung mendominasi sehingga dapat menimbulkan sikap minder dan pasif darisiswa yang lemah.
2. Ada siswa yang sekedar menyalin pekerjaan siswa yang pandai tanpa memiliki pemahaman yang memadai.
3. Pengelompokan siswa memerlukan pengaturan tempatduduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktukhusus.
4. Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru.
5. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru

C. Materi Iman Kepada Hari Akhir

1. Pengertian Hari Akhir

Hari kiamat merupakan hari pada saat segala sesuatu yang ada di dunia dan seluruh alam semesta akan binasa dan setelah itu manusia dibangkitkan dari alam kubur ke alam akhirat untuk menerima pengadilan dari Allah. Beriman kepada hari kiamat artinya kita meyakini dengan sungguh-sungguh bahwa pada suatu saat nanti alam semesta dan isinya ini akan berakhir. Pada saat itu manusia pasti akan dibangkitkan dari alam kuburnya menuju alam akhirat untukmempertanggungjawabkan semua perbuatannya dan menerima pengadilan dari Allah swt (Karwadi, dkk, 2010). Mempercayai dan meyakini hari kiamat termasuk sendisendi keimanan yang sangat mendasar dalam akidah Islam. Oleh karena itu, orang yang tidak memercayai hari kiamat termasuk orang yang tidak beriman. Allah menerangkan kepastian adanya hari kiamat dalam Al Qur'an: Artinya: dan sungguh, (hari) Kiamat itu pasti datang, tidak ada keraguan padanya; dan sungguh, Allah akan membangkitkan siapa pun yang di dalam kubur. (Q.S. al-H.ajj [22]: 7)

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas, jelas bahwa hari kiamat pasti terjadi. Dengan kepastian adanya hari kiamat tersebut, kita harus mengimaninya sepenuh hati (Karwadi, dkk, 2010).

2. Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Hari Akhir

Bagaimanakah hari kiamat itu terjadi? Kita hanya akan mengetahui peristiwa hari kiamat tersebut dengan menyimak penjelasan dalam ayat-ayat Al-Qur'an serta hadis Rasulullah. Dalam Al-Qur'an Allah swt. menggambarkan keadaan hariakhir itu terjadi. Berikut ini ayat-ayat yang menjelaskannya.

- a. "Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu; sungguh, guncangan (hari) Kiamat itu adalah suatu (kejadian) yang sangat besar. (Ingatlah) pada hari ketika kamu melihatnya (guncangan itu), semua perempuan yang menyusui anaknya akan lalai terhadap anak yang disusunya, dan setiap perempuan yang hamil akan keguguran kandungannya, dan kamu melihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, tetapi azab Allah itu sangat keras." (Q.S. al-H.ajj [22]: 1-2)
- b. "Apabila bumi diguncangkan dengan guncangan yang dahsyat, dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya." (Q.S. az-Zalzalah [99]: 1-2)
- c. "dan diangkatlah bumi dan gunung-gunung, lalu dibenturkan keduanya sekali benturan. Maka pada hari itu terjadilah hari Kiamat." (Q.S. al-Ha -qqah [69]: 14-15)
- d. "Apabila bumi diguncangkan sedahsyat-dahsyatnya, dan gunung-gunung dihancurkan sehancur-hancurnya. . . ." (Q.S. al-Wa -qi'ah [56]: 4-5)

III. Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan intruksional yang berisi rumusan kemampuan tingkah laku yang ingin dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Purwanto, Ngalim, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Suharsimi, Arikunto, Sudjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media, 2009.
- Susanto, Ahmad, *.Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Predana Media Group, 2013.
- Huda,Miftahul, *Cooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur,dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Ibrahim, M& Nur, M, *.Pembelajaran Kooperatif* . Surabaya: University Press, 2000.
- Sitorus, Masganti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN Press, 2011.
- Joni, Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Perdana Media Group, 2013.